

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menyusui merupakan proses alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa membaca buku pintar ASI dan menyusui. Seiring berkembangnya zaman di era reformasi, terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Ironisnya pengetahuan lama yang mendasar justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui memiliki kerugian yang sangat besar baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi ibu memiliki dampak kehilangan kepercayaan diri dalam merawat bayinya, sedangkan bagi bayi kehilangan sumber makanan yang penting serta perawatan tumbuh kembang secara optimal. Menyusui merupakan seni alamiah yang harus dipelajari kembali oleh setiap individu terutama ibu yang sedang menyusui bayinya.

Keberhasilan menyusui ini tidak memerlukan pengeluaran yang mahal dan alat-alat khusus. Cukup dengan kesabaran, waktu, sedikit pengetahuan tentang menyusui, dukungan keluarga terutama suaminya, dukungan dari lingkungan dan tentunya tidak kalah penting untuk mendukung keberhasilan dalam menyusui yakni kecukupan gizi yang seimbang pada ibu menyusui. Menyusui tidak hanya menjamin bayi tumbuh dengan sehat secara fisik namun dalam hal ini dapat mempengaruhi perkembangan spiritual yang positif, emosi yang lebih stabil serta perkembangan sosial yang lebih baik (Maryam, 2016: 116).

Berdasarkan hasil wawancara dua ibu menyusui di Desa Tagung khususnya dalam upaya peningkatan produksi ASI masih minim. Hal ini dikarenakan faktor pengetahuan ibu tentang khasiat buah dan sayur yang dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui masih kurang. Masih ada beberapa ibu menyusui yang mengeluhkan bahwa produksi ASI nya sedikit. Sehingga membuat para ibu beralih ke susu bubuk. Mereka beranggapan bahwa susu bubuk merupakan nutrisi pengganti ASI yang baik bagi bayinya. Namun pada kenyataannya ASI tetaplah nutrisi yang terbaik buat bayi. ASI merupakan makanan alamiah dan makanan yang terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu pada anak yang baru dilahirkannya. Komposisi berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat

ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak dan perkembangan jiwa anak (Prawirohardjo, 2011: 376).

Dalimartha (2017:122) menyatakan bahwa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu menyusui khususnya dalam mengatasi masalah produksi ASI yang sedikit dapat dilakukan dengan salah satu cara yakni dengan pemberian buah pepaya (mengkal). Buah pepaya (mengkal) ini dapat dirujuk atau dipotong kecil-kecil sebagai buah potong. Buah pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan buah yang mengandung *galaktagog* yang berfungsi sebagai pelancar ASI. Pepaya juga digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional karena buah ini banyak mengandung zat-zat yang penting untuk kesehatan (Wulandari, 2017: 156-157).

Mayoritas penggunaan Desa Rembun ini berupa sawah dan tanah tegalan. Tanah pertanian di Desa Rembun ini menghasilkan padi sedangkan tanah tegalan mayoritas ditanami sayur dan palawija. Selain itu, hampir disetiap kebun maupun perkarangan rumah milik warga khususnya di Dukuh Tagung banyak tanaman pohon pepaya. Namun warga hanya memanfaatkannya untuk keperluan memasak saja. Mayoritas asumsi warga di Dukuh Tagung ini beranggapan bahwa buah pepaya yang masih mengkal itu hanya enak untuk keperluan memasak saja dan untuk dijadikan buah potong sendiri warga harus menunggu sampai buah pepaya tersebut matang dan memanfaatkannya sebagai pelancar buang air besar.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengadakan penelitian tentang pemberian buah pepaya untuk kelancaran produksi ASI di Desa Tagung Kelurahan Rembun Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah pemberian buah pepaya dapat melancarkan produksi ASI?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian buah pepaya untuk kelancaran produksi ASI.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI klien sebelum pemberian buah pepaya
  - b. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI pada ibu menyusui setelah pemberian buah pepaya
  - c. Mendeskripsikan hasil pengamatan produksi ASI sebelum dan setelah pemberian buah pepaya

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam mempelajari dan memahami pemberian buah pepaya untuk kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.
2. Secara Praktis
  - a. Lokasi Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian buah pepaya untuk kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkn ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang kesehatan.

